

Pengaruh tingkat upah dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja di Provinsi Riau

**By :
Wisna Sarsi
Tri Sukirno Putro
Lapeti Sari**

*Faculty of Economic Riau University, Pekanbaru, Indonesia
e-mail: wisnasarsi@gmail.com*

The influence of wage rate and economic growth to the labor force participation rate in Riau Province

ABSTRACT

This research aim to determine how much influence wage rate and economic growth to the Labor Force Participation Rate (LFPR) in Riau Province. With independent variable of wage rate and economic growth is proxy the level of GDP. And dependent variable is Labor Force Participation Rate (LFPR) in Riau Province.

Analysis method in this research is descriptive method and data were analyzed using multiple regression model with SPSS version 16. The data obtained from Central Bureau of Statistics and Department of Manpower & Transmigration in Riau Province.

The results showed the variable wage rate and economic growth significance influence on Labor Force Participation Rate (LFPR) in Riau Province. How much influence (R^2) of independent variable for dependent variable is 75,8%. And 24,2% residu influencing of another factor not descript in this research.

Keywords: LFPR, wage rate, GDP.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Berawal dari teori Adam Smith yang merupakan tokoh utama dari aliran ekonomi yang kemudian dikenal sebagai aliran klasik. Smith menganggap bahwa manusia sebagai faktor produksi utama yang menentukan kemakmuran bangsa-bangsa. Smith juga melihat bahwa alokasi sumberdaya manusia yang

efektif adalah pemula pertumbuhan ekonomi. Atau dengan kata lain dikatakan sebagai syarat mutlak (*Necessary Condition*) bagi pertumbuhan ekonomi (Mulyadi, 2003:4).

Pertumbuhan ekonomi pada dasarnya tidak terlepas dari pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi bertujuan untuk meningkatkan pendapatan nasional riil perkapita dalam jangka

panjang yang mana berujung kembali pada pertumbuhan ekonomi tersebut, bahwa komponen utama dalam pertumbuhan ekonomi suatu masyarakat pertama adalah akumulasi modal, kedua pertumbuhan penduduk dan tenaga kerja, terakhir yang ketiga adalah kemajuan teknologi (Syahza, 2009: 19).

Dari ulasan diatas salah satu komponen utamanya adalah pertumbuhan penduduk dan tenaga kerja, yang mana tenaga kerja sangat menentukan maju mundurnya suatu daerah. Meningkatnya jumlah penduduk menyebabkan semakin sempitnya lapangan pekerjaan yang akhirnya menimbulkan pengangguran. Jumlah angkatan kerja yang terus meningkat dari tahun ketahun diharapkan dapat memberikan pengaruh positif terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), baik itu dalam upaya mencari pekerjaan maupun dalam upaya membuka berbagai lapangan pekerjaan sehingga dapat menampung banyaknya jumlah tenaga kerja. Untuk dapat mengetahui perkembangan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) selama lima tahun yaitu dari tahun 2008 hingga tahun 2012 di Provinsi Riau dapat kita lihat pada uraian data berikut.

Tabel 1. Perkembangan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Provinsi Riau 2008-2012 (%)

Tahun	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan
2008	85,51	37,68	62,83
2009	84,55	37,22	62,08
2010	83,72	42,34	63,66
2011	85,57	45,97	66,38
2012	84,05	40,41	62,90

Sumber: BPS Riau, *Keadaan Penduduk dan Ketenagakerjaan 2013*

Dari data diatas dapat kita lihat bahwa perkembangan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) laki-laki maupun perempuan di Provinsi Riau dari tahun ketahun mengalami peningkatan walaupun terjadi fluktuasi di tahun 2009 pada TPAK perempuan yaitu turun sekitar 0,40% dan terjadi pula pada TPAK laki-laki ditahun 2010 sebesar 0,83%. Kemudian ditahun 2012 TPAK laki-laki turun kembali sekitar 1,52% dan TPAK wanita sebesar 5,56%.

Selanjutnya dari berbagai faktor-faktor yang mempengaruhi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) salah satunya yaitu tingkat upah, biasanya disebut dengan Upah Minimum Regional (UMR) yang merupakan suatu standar minimum yang digunakan oleh para pengusaha atau pelaku industri untuk memberikan upah kepada pegawai, karyawan atau buruh didalam lingkungan usaha atau kerjanya. Penetapan upah ini dilakukan setiap tahun dengan proses yang panjang. Untuk mengetahui perkembangannya berikut dapat kita lihat data mengenai tingkat upah di Provinsi Riau.

Tabel 2. Perkembangan Tingkat Upah Minimum Provinsi Riau 2008-2012

No	Tahun	Tingkat Upah (Rp)
1	2008	800.000
2	2009	901.000
3	2010	1.016.000
4	2011	1.120.000
5	2012	1.238.000

Sumber: Dinas Tenaga Kerja, Transmigrasi dan Kependudukan Provinsi Riau 2008-2012

Dari data diatas dapat kita lihat bahwa upah minimum di Provinsi Riau mengalami kenaikan setiap tahunnya, berawal dari tahun 2008 yang hanya Rp800.000,- hingga mencapai Rp1.238.000,- di tahun 2012. Penetapan tingkat upah minimum tersebut merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan kesejahteraan hidup pekerjanya, dan penentuan besarnya mengacu kepada terpenuhinya kebutuhan hidup layak (KHL). Dan dari data lima tahun terakhir tingkat upah minimum yang berada di tahun 2011 yaitunya sebesar Rp1.120.000,- yang mempunyai jumlah penyerapan TPAK yang paling tinggi yaitunya sebesar 66,38%.

Di Indonesia, pemerintah mengatur pengupahan melalui Peraturan Menteri Tenaga Kerja No. 05/Men/1989 tanggal 29 Mei 1989 tentang Upah Minimum. Dalam Pasal 1 Ayat 1 dari Peraturan Menteri Tenaga Kerja No. 1/1999, upah minimum didefinisikan sebagai upah bulanan terendah yang meliputi gaji pokok dan tunjangan tetap (Sulistiawati, 2012:3).

Berdasarkan hal tersebut tingkat upah tidak terlepas dari penelitian ini yang mana tingkat upah juga dapat mempengaruhi orang untuk masuk atau tidak kepasar tenaga kerja, dimana jika tingkat upah tinggi maka makin banyak masyarakat akan masuk kedalam pasar tenaga kerja, otomatis diharapkan juga dapat meningkatkan TPAK di Provinsi Riau.

Selanjutnya pertumbuhan ekonomi merupakan kunci dari tujuan ekonomi makro, dimana hal ini didasari oleh beberapa alasan diantaranya penduduk yang selalu bertambah yang berarti angkatan kerja juga akan bertambah. Hal yang kedua yaitu selama keinginan dan kebutuhan yang tidak ada batasnya maka perekonomian harus mampu memproduksi barang dan jasa, dan terakhir adalah mengenai usaha menciptakan pemerataan ekonomi melalui retribusi pendapatan yang akan lebih mudah dicapai dalam periode pertumbuhan ekonomi yang tinggi.

Dari hal tersebut pertumbuhan ekonomi juga diharapkan berpengaruh positif terhadap TPAK, sebagaimana menurut Okun yang memperkenalkan hukum Okun (Mankiw, 2006: 550) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara tingkat pengangguran dengan GDP riil. Pernyataan ini dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kesempatan kerja dengan GDP riil. Pertumbuhan ekonomi dapat kita lihat berdasarkan data dibawah ini.

Tabel 3. Laju Pertumbuhan Ekonomi tanpa Migas di Provinsi Riau Berdasarkan Harga Konstan

No	Tahun	Laju Pertumbuhan Ekonomi (%)
1	2008	8,06
2	2009	6,56
3	2010	7,17
4	2011	7,76
5	2012	7,82

Sumber: BPS Riau, *Pendapatan Regional Riau Menurut Lapangan Usaha 2008-2012*

Dari data dapat kita lihat bahwa laju pertumbuhan ekonomi Riau terus meningkat selama tiga tahun terakhir, walaupun mengalami penurunan ditahun 2009. Laju pertumbuhan ekonomi Riau tanpa migas senantiasa lebih tinggi dibandingkan laju pertumbuhan ekonomi Riau dengan migas selain itu laju pertumbuhan ekonomi tanpa migas dapat kita lihat lebih stabil pada kisaran rata-rata diatas 7% dan hanya pada tahun 2009 pertumbuhan diatas 6% . Maka dari data tersebut bahwa diharapkan bahwa pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau memberikan pengaruh yang positif terhadap TPAKnya yang mana hal tersebut tidak terlepas dari penelitian ini.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih lanjut dan lebih jauh lagi dengan judul “Pengaruh Tingkat upah dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Provinsi Riau”.

B. Rumusan Masalah

Dari penjelasan yang ada di latar belakang masalah maka dapat dibahas rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Berapakah besar pengaruh tingkat upah dan pertumbuhan ekonomi terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Provinsi Riau.
2. Manakah faktor yang paling dominan mempengaruhi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Provinsi Riau.

Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Sesuai dengan uraian di atas maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui seberapa besarkah pengaruh tingkat upah dan pertumbuhan ekonomi terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Provinsi Riau.
2. Untuk mengetahui faktor yang paling dominan mempengaruhi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Provinsi Riau.

Adapun mamfaat penelitian ini adalah

1. Sebagai bahan informasi bagi pemerintah daerah dalam menyusun strategi / kebijakan ketenagakerjaan dimasa yang akan datang.
2. Dapat dijadikan sebagai bahan referensi pada penelitian yang relevan di masa yang akan datang.
3. Sebagai bahan referensi dan informasi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia atau *human resource* mengandung dua pengertian. Pertama, SDM mengandung pengertian usaha kerja atau jasa yang dapat diberikan dalam proses produksi. Dalam hal ini SDM mencerminkan kualitas usaha yang diberikan oleh seseorang dalam waktu tertentu untuk menghasilkan barang dan jasa. Kedua, bahwa SDM menyangkut manusia yang mampu bekerja untuk memberikan jasa atau usaha kerja tersebut. Mampu bekerja berarti mampu melakukan kegiatan yang bernilai ekonomis, yaitu bahwa kegiatan tersebut menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat (Sumarsono, 2003: 4).

Berikutnya adalah mengenai Ekonomi Sumber Daya Manusia menurut Mulyadi (2003: 1) yang merupakan ilmu ekonomi yang diterapkan untuk menganalisis pembentukan dan pemanfaatan sumberdaya manusia yang berkaitan dengan pembangunan ekonomi. Dengan kata lain ekonomi sumberdaya manusia merupakan teori ekonomi pada analisis sumberdaya manusia. Yang mana ruang lingkup ekonomi sumberdaya manusia meliputi: dinamika kependudukan, ketenagakerjaan, struktur ketenagakerjaan, sektor informal-formal, transisi kependudukan, mobilitas dan migrasi penduduk, permintaan dan penawaran tenaga kerja, perencanaan ketenagakerjaan, serta penduduk dan pembangunan ekonomi.

SDM merupakan sumber daya yang digunakan untuk menggerakkan dan menyinergikan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan organisasi. Tanpa SDM sumber daya lainnya menganggur dan kurang bermanfaat dalam mencapai tujuan organisasi. Istilah SDM mencakup semua yang terdapat dalam diri manusia yang antara lain terdiri atas dimensi dimensi yaitu fisik manusia, psikis manusia, sifat atau karakteristik manusia, pengetahuan dan keterampilan manusia juga yang terakhir adalah pengalaman manusia (Wirawan, 2012: 1).

Konsep Tenaga Kerja

Menurut Mulyadi (2003: 59) tenaga kerja atau *man power* adalah penduduk usia kerja (15-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi suatu barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut.

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) adalah ukuran proporsi penduduk usia kerja yang terlibat aktif dipasar tenaga kerja, baik dengan bekerja atau mencari pekerjaan, yang memberikan ukuran relatif dari pasokan tenaga kerja yang tersedia untuk terlibat dalam produksi barang dan jasa (BPS, 2012: 45).

Menurut Mulyadi (2003: 60) Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) adalah menggambarkan jumlah angkatan kerja dalam suatu kelompok

umum sebagai persentase penduduk dalam kelompok umur tersebut. Dapat dirumuskan:

$$\text{TPAK} = \frac{\text{Angkatan Kerja}}{\text{Tenaga Kerja}} \times 100 \%$$

Angka TPAK digunakan sebagai dasar untuk mengetahui penduduk yang aktif bekerja ataupun mencari pekerjaan. Bila angka TPAK kecil maka diduga penduduk usia kerja banyak yang tergolong bukan angkatan kerja baik yang sedang sekolah maupun mengurus rumah tangga dan sebagainya (Setyowati, 2009: 4).

Tingkat Upah

Sukirno (2005: 350) menerangkan pengertian upah dalam teori ekonomi, yaitu pembayaran yang diperoleh berbagai bentuk jasa yang disediakan dan diberikan oleh para pengusaha kepada tenaga kerja.

Berikutnya pengertian upah adalah suatu penerimaan sebagai imbalan dari pengusaha kepada pekerja untuk pekerjaan atau jasa yang telah atau akan dilakukan, dinyatakan atau dinilai dalam bentuk uang yang ditetapkan menurut suatu persetujuan, atau peraturan perundang-undangan dan dibayarkan atas suatu perjanjian kerja antara pengusaha dengan pekerja termasuk tunjangan, baik untuk pekerja sendiri maupun keluarganya. Untuk di Indonesia, Kebijakan penetapan Upah Minimum Regional (UMR) beserta peningkatannya setiap periode merupakan salah satu kebijakan pemerintah. Penetapannya merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan kesejahteraan hidup pekerja, diarahkan agar penentuan besarnya

mengacu kepada terpenuhinya kebutuhan hidup minimum (KHM). Ini sesuai dengan standar internasional bahwa upah minimum yang ditetapkan harus mampu memenuhi kebutuhan hidup minimum (BPS, 2008: 97).

Pertumbuhan Ekonomi

Suatu perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi jika jumlah produksi barang dan jasanya meningkat. Angka yang digunakan untuk menaksir perubahan *output* adalah nilai moneterinya (uang) yang tercermin dalam nilai Produk Domestik Bruto (PDB). Untuk mengukur pertumbuhan ekonomi, nilai PDB yang digunakan adalah PDB berdasarkan harga konstan. Sebab dengan menggunakan harga konstan, pengaruh perubahan harga telah dihilangkan sehingga sekalipun angka yang muncul adalah nilai uang dari total *output* barang dan jasa, perubahan nilai PDB sekaligus menunjukkan perubahan jumlah kuantitas barang dan jasa yang dihasilkan selama periode pengamatan (Rahardja dan Manurung, 2005: 137).

Dari uraian diatas dapat dijadikan patokan untuk melihat seberapa besar peningkatan pertumbuhan ekonomi disuatu daerah/wilayah. Pertumbuhan ekonomi yang terjadi dalam proses jangka panjang, yang secara berangsur-angsur bergerak atas terjadinya peningkatan terhadap tabungan konsumsi dan investasi sehingga meningkat pula pertumbuhan ekonomi yang dialami suatu negara maupun daerah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tingkat Partisipasi angkatan Kerja

Tingkat partisipasi angkatan kerja adalah bagian dari penduduk usia kerja, 15 tahun keatas yang mempunyai pekerjaan selama seminggu yang lalu, baik yang bekerja maupun yang sementara tidak bekerja karena sesuatu sebab seperti masyarakat yang menunggu panen atau cuti. Disamping itu, mereka yang tidak mempunyai pekerjaan tetapi sedang mencari pekerjaan juga termasuk dalam kelompok angkatan kerja. Berikut data mengenai perkembangan TPAK di Provinsi Riau.

Tabel 2. Perkembangan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Provinsi Riau 2003-2012

Tahun	Angkatan Kerja	Penduduk Usia Kerja	TPAK (%)
2003	1.539.288	2.853.704	53,94
2004	1.624.431	2.974.603	54,61
2005	1.619.315	3.099.761	52,24
2006	1.975.664	3.312.427	59,64
2007	2.115.084	3.380.689	62,56
2008	2.239.385	3.564.090	62,83
2009	2.260.862	3.641.877	62,08
2010	2.377.494	3.734.841	63,66
2011	2.560.402	3.857.145	66,38
2012	2.506.776	3.985.257	62,90

Sumber: BPS Riau, *Keadaan Penduduk dan Ketenagakerjaan 2003-2012*

Pada data diatas dapat kita lihat perkembangan tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Provinsi Riau selama kurun waktu sepuluh tahun yaitu dari tahun 2003 hingga tahun 2012 yang secara keseluruhan mengalami peningkatan, meskipun ada penurunan ditahun 2005 dan 2012. Karena ditahun tersebut

meskipun jumlah tenaga kerjanya tetap terus meningkat namun tidak diiringi dengan jumlah peningkatan angkatan kerjanya. Seperi yang kita lihat jumlah angkatan kerjanya mengalami penurunan dari angka 2.560.402 orang ditahun 2011 berkurang menjadi 2.506.776 orang ditahun 2012. Namun tetap saja jika dilihat secara keseluruhan TPAK mengalami kenaikan atau peningkatan.

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Provinsi Riau merupakan persentase atau rasio antara jumlah angkatan kerja terhadap jumlah penduduk usia kerja. Persentase kenaikan tingkat partisipasi angkatan kerja yang dimulai pada tahun 2003 yaitu sebesar 53,94 persen mengalami peningkatan hingga 62,90 persen di tahun 2012. Bahkan pernah mencapai angka sebesar 66,38 persen ditahun 2011.

Tingkat Upah

Upah merupakan perolehan atas jasa karyawan yang diterima berdasarkan hasil kerjanya. Selanjutnya jika dihubungkan dengan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja sebenarnya kebijakan upah minimum merangsang tenaga kerja untuk masuk di pasar tenaga kerja.

Berikut untuk melihat sejauh mana perkembangan tingkat upah minimum di Provinsi Riau, maka dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. Perkembangan Upah Minimum Provinsi Riau 2003-2008

Tahun	Upah (RP)	Perentase
2003	437.500	-
2004	476.875	9,00
2005	551.500	15,65
2006	637.000	15,50
2007	710.000	11,46
2008	800.000	12,68
2009	901.000	12,62
2010	1.016.000	12,76
2011	1.120.000	10,24
2012	1.238.000	10,53

Sumber: Dinas Tenaga Kerja, Transmigrasi dan Kependudukan Provinsi Riau 2008-2012

Pada data diatas dapat kita lihat bahwa tingkat upah minimum di Provinsi Riau selama kurun waktu sepuluh tahun dari tahun 2003-2012 selalu mengalami kenaikan dari tahun ketahun. Dimana persentase kenaikan upah berkisar 9 persen hingga 15 persen dalam kurun waktu sepuluh tahun tersebut. Tingkat upah ditahun 2012 mencapai jumlah hingga Rp.1.238.000,- dengan persentase kenaikan ditahun sebelumnya yaitu sebesar 10,53 persen. Yang mana pada tahun 2003 upah hanya mencapai angka Rp.437.500,- degan persentase kenaikan 11,04 persen dari tahun sebelumnya yang hanya mencapai angka Rp.394.000,- di tahun 2002.

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan Ekonomi daerah sangat dipengaruhi oleh kuantitas maupun kualitas sumberdayanya, sebagaimana yang kita ketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi

pertumbuhan ekonomi salah satu diantaranya yaitu faktor sumber daya manusia. Sama halnya dengan proses pembangunan, pertumbuhan ekonomi juga dipengaruhi oleh SDM.

Dalam penelitian ini kategori Produk Domestik Regional Bruto yang digunakan adalah PDRB atas dasar harga konstan atau nilai barang dan jasa (komoditi) atau pendapatan atau pengeluaran yang dinilai berdasarkan harga pada tahun dasar 2000 selama periode sepuluh tahun yaitu 2003-2012 yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4: Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2000 di Provinsi Riau tahun 2003-2012

Tahun	PDRB atas Dasar Harga Konstan tahun 2000 (Juta Rupiah)	Persentase (%)
2003	28.326.774,11	-
2004	30.879.767,77	9,01
2005	33.516.541,66	8,54
2006	36.417.633,12	8,65
2007	39.420.760,09	8,25
2008	42.596.930,48	8,06
2009	45.391.943,91	6,56
2010	48.644.925,21	7,17
2011	52.420.100,73	7,76
2012	56.517.375,14	7,82

Sumber: BPS Riau, Riau Dalam Angka 2004-2013

Dari data diatas dapat dilihat bahwa jumlah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan 2000 di Provinsi Riau mengalami peningkatan tiap tahunnya selama kurun waktu sepuluh tahun yaitu ditahun 2003 hingga 2012. Meski jika dilihat berdasarkan besarnya persentase kenaikannya PDRB setiap tahun mengalami fluktuasi yaitu berkisar dari 6 persen

hingga 9 persen, namun jika dilihat dari total atau jumlah PDRB tiap tahunnya dalam jutaan rupiah hasilnya selalu meningkat. Diawali ditahun 2003 dengan jumlah PDRB yaitu sebesar Rp.28.326.774,11 menjadi Rp.30.879.767,77 ditahun 2004 dimana persentase kenaikannya mencapai 9,01 persen. Kemudian ditahun 2012nya mengalami kenaikan jumlah mencapai Rp56.517.375,14 yang persentase kenaikannya sebesar 7,82 persen yang mana ditahun sebelumnya yaitu tahun 2011 menunjukkan angka sebesar Rp102.665.963,65.

Dengan meningkatnya PDRB di Provinsi Riau ini menunjukkan bahwa aktifitas perekonomian di Provinsi Riau terus mengalami perkembangan. Pada tahun 2004 kenaikan PDRB atas dasar harga konstan di Provinsi Riau mengalami kenaikan yang paling besar selama tahun 2003-2012 dimana PDRB Provinsi Riau mencapai angka Rp.30.879.767,77 atau mengalami persentase kenaikan sebesar 9,01 persen dibanding tahun sebelumnya.

Hasil dan Pembahasan

Analisis ini dimaksudkan untuk menguji dan membuktikan hipotesis yang diajukan dalam penulisan ini bahwa diduga tingkat upah dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan positif dan signifikan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Provinsi Riau, maka dalam melakukan pengujian perhitungan regresi berganda yang merupakan suatu metode analisis kuantitatif.

Tabel 5. Hasil Perhitungan Regresi

Variabel	Koef. Regresi	T hitung	T tabel
Konstanta	20,890	0,897	1,89458
X1	-4,975	-0,920	1,89458
X1	1,894	1,194	1,89458
R	0,871		
R ²	0,758		
F	10,982		
F tabel	4,74		

Sumber: olahan data skunder

Diketahui dari hasil regresi bahwa nilai $b_0 = 20,890$ nilai $b_1 = -4,975$ dan nilai $b_2 = 1,894$ berikut persamaan regresinya.

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$TPAK = 20,890 - 4,975X_1 + 1,894X_2$$

Setelah didapatkan persamaan linier diatas maka hal ini menunjukkan pengaruh bahwa variabel tingkat upah minimum (X_1) dan PDRB (X_2) terhadap variabel Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (Y) adalah konstanta (b_0) sebesar 20,890 berarti saat tingkat upah (X_1) dan PDRB (X_2) dianggap konstan maka variabel TPAK (Y) masih tetap diperoleh angka sebesar 20,98 persen. Variabel tingkat upah (X_1) berpengaruh negatif terhadap TPAK (Y) dengan nilai $b_1 = -4,975$ yang artinya bahwa setiap kenaikan atau penurunan tingkat upah satu satuan maka akan dapat menurunkan atau menaikkan TPAK sebesar 4,975 satuan dengan asumsi bahwa PDRB (X_2) dianggap konstan.

Variabel PDRB (X_2) berpengaruh positif terhadap TPAK (Y) dengan nilai $b_2 = 1,894$ yang artinya bahwa setiap kenaikan atau penurunan tingkat PDRB satu satuan

maka akan dapat menaikkan atau menurunkan TPAK sebesar 1,894 satuan dengan asumsi variabel tingkat upah (X_1) dianggap konstan.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier dilakukan uji simultan (Uji F), uji parsial (Uji t) dan koefisien determinasi (R^2) diperoleh beberapa hasil mengenai pengaruh dari variabel bebas (tingkat upah dan pertumbuhan ekonomi) terhadap variabel tidak bebas (Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja). Hasil analisis ini akan dijelaskan secara statistik untuk menguji hipotesis yang telah diajukan sebelumnya sebagai berikut :

1. Uji F (F – test)

Uji F merupakan pengujian secara serentak yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (tingkat upah dan pertumbuhan ekonomi) yang digunakan estimasi model secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (tingkat partisipasi angkatan kerja).

Dari hasil regresi linier berganda, diperoleh F_{hitung} , sebesar 15,834 dengan F_{tabel} ($k-1$) ; ($n-k$) maka F_{hitung} ($2,7$) yaitu 4,74. Jadi F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} ($15,83 > 4,74$). $F_{hitung} > F_{tabel}$ = maka keputusan yang akan diambil adalah menerima H_1 (tidak menerima H_0), yaitu adanya pengaruh antara seluruh variabel bebas yaitu tingkat upah dan PDRB di Provinsi Riau secara bersama-sama terhadap variabel terikat yaitu Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Provinsi Riau.

2. Uji t (t-test)

Uji t dilakukan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel bebas (tingkat upah dan PDRB) terhadap variabel tidak bebas (tingkat partisipasi angkatan kerja) dengan cara membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$. Dimana nilai $t_{tabel} (\alpha/2; n-k)$ maka t_{tabel} ($0,05/2,7$) adalah 1,89458.

Adapun kriteria pengambilan keputusan yaitu:

H_0 diterima apabila : $t_{hitung} \leq t_{\alpha/2, (n-k)}$ atau $-t_{hitung} \geq -t_{\alpha/2, (n-k)}$

Artinya : tidak ada pengaruh tingkat upah dan PDRB terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja di Provinsi Riau.

H_0 tidak diterima apabila : $t_{hitung} > t_{\alpha/2, (n-k)}$ atau $-t_{hitung} < -t_{\alpha/2, (n-k)}$

Artinya : ada pengaruh tingkat upah dan PDRB terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Provinsi Riau.

Pengambilan kesimpulan :

1. Variabel Tingkat Upah (X_1) ($-0,920 > -1,894$)

Berdasarkan hasil perhitungan terhadap variabel tingkat upah dimana nilai t_{hitung} (X_1) adalah sebesar $-0,920$. Ini berarti nilai $-t_{hitung}$ lebih besar daripada $-t_{tabel}$ ($-1,894$). Hal ini dapat disimpulkan bahwa H_0 tidak diterima yang artinya adanya pengaruh tingkat upah terhadap jumlah Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Provinsi Riau.

Pengaruh negatif oleh tingkat upah terhadap angkatan kerja disebabkan oleh beberapa indikator diantaranya yaitu berkurangnya jumlah angkatan kerja pada saat terjadinya peningkatan upah. Seperti

yang terjadi ditahun 2012 yaitu jumlah angkatan kerja turun dari 2.560.402 orang ditahun 2011 menjadi 2.506.776 orang ditahun 2012. Pemberian upah yang lebih diharapkan perusahaan dapat lebih meningkatkan produktivitas perorangan karyawannya, sehingga tidak diperlukan lagi penambahan karyawan. Dengan kata lain tidak adanya peningkatan jumlah angkatan kerja pada waktu tersebut.

Indikator lain yang menjadi penyebab hubungan antara tingkat partisipasi angkatan kerja terhadap tingkat upah menjadi negatif adalah seperti yang dijelaskan teori klasik bahwa faktor pertumbuhan penduduk yang semakin besar sampai menjadi dua kali lipat pada suatu saat akan menyebabkan jumlah tenaga kerja melimpah. Kelebihan tenaga kerja akan mengakibatkan upah menjadi turun. Upah tersebut hanya dapat digunakan untuk membiayai taraf hidup minimum sehingga perekonomian akan mengalami kemandegan (stationary state). Pertumbuhan ekonomi merupakan rangkaian kegiatan yang bersumber pada manusia, akumulasi modal, pemakaian teknologi modern dan hasil atau output. Adapun pertumbuhan penduduk dapat berdampak positif dan dapat berdampak negatif. Oleh karenanya pertumbuhan penduduk harus dimanfaatkan sebagai sumber daya yang positif (Ricardo dan Solow: 2014).

Hal diatas juga dapat dilihat dan dibuktikan pada tabel 9 yaitu data mengenai perkembangan tingkat partisipasi angkatan kerja di provinsi

riau 2003-2012 dimana jumlah penduduk yang meningkat sehingga meningkatnya jumlah angkatan kerja di Provinsi Riau yang berjumlah 2.853.704 orang ditahun 2003 menjadi 3.985.257 orang ditahun 2013.

2. Variabel PDRB (X_2) (1,194 > 1,894)

Berdasarkan hasil perhitungan terhadap PDRB dimana t_{hitung} (X_1) adalah sebesar 1,194. Ini berarti nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} (1,894). Hal ini dapat disimpulkan bahwa H_0 tidak diterima yang artinya adanya pengaruh PDRB terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan kerja (TPAK) di Provinsi Riau.

Hasil regresi tersebut yang menunjukkan bahwa variabel PDRB yang mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap TPAK di Provinsi Riau. Hal ini membuktikan bahwa jumlah penduduk usia kerja suatu daerah merupakan potensi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Sejalan dengan teori Solow yang mengemukakan bahwa kombinasi antara jumlah modal dan tenaga kerja yang digunakan akan menghasilkan tingkat output yang berbeda dan tingkat efisiensi yang berbeda pula. Tingkat partisipasi angkatan kerja adalah salah satu faktor yang mempengaruhi besaran output suatu kegiatan perekonomian, sehingga semakin banyak masyarakat yang produktif, maka akan menghasilkan output yang tinggi pula yang mempengaruhi PDRB begitupun pada pendapatan perkapita, meningkatnya TPAK di suatu daerah, berarti

meningkat pula pendapatan perkapita dan tingkat konsumsi yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi regional.

Bertambahnya jumlah penduduk usia kerja yang berarti bertambahnya angkatan kerja, serta diimbangi dengan tingginya produktivitas kerja maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Seperti penelitian yang pernah dilakukan oleh Najiah (2013) yang menyatakan bahwa variabel Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB kota Depok.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi berganda dilakukan untuk mengukur seberapa besar pengaruh sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat. Semakin besar R^2 (mendekati 1), maka semakin besar persentase sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari hasil perhitungan diperoleh $R^2 = 0,758$ atau 75,8% variasi naik turunnya peningkatan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Provinsi Riau dipengaruhi oleh tingkat upah dan PDRB. Sedangkan sisanya sebesar 24,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai pengaruh tingkat upah dan pertumbuhan ekonomi terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Provinsi Riau pada kurun

waktu sepuluh tahun yaitu dari tahun 2003-2012, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil uji f menunjukkan bahwa upah minimum dan PDRB mempunyai pengaruh yang nyata dan signifikan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Provinsi Riau, dimana hal ini dapat terlihat dari uji f yang hasilnya menyatakan bahwa $f_{hitung} = 10,982 > f_{tabel} = 4,74$.
2. Hasil perhitungan regresi menunjukkan bahwa tingkat upah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Provinsi Riau. Sedangkan PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Provinsi Riau. Faktor yang paling dominan mempengaruhi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) adalah tingkat upah.

Saran

Berdasarkan pembahasan yang telah dikemukakan dan dapat dikaitkan dengan kesimpulan yang diperoleh, maka yang perlu disarankan dari hasil penelitian berikut adalah:

1. Untuk lebih meningkatkan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dalam kegiatan ekonomi maka salah satu upaya yang harus dilakukan adalah dengan meningkatkan tingkat pendidikan, baik dari segi kualitas dan kuantitas agar para tenaga kerja dapat bersaing dalam dunia kerja. Dengan meningkatnya kualitas dan jumlah tenaga kerja

maka diharapkan pertumbuhan ekonomi dapat terus mendorong ketersediannya lapangan kerja bagi para pencari kerja. Dan disisi lain untuk meningkatkan tingkat partisipasi angkatan kerja di Provinsi Riau maka juga harus diiringi dengan peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Pada berbagai sektornya dalam proses pertumbuhan ekonomi.

2. Standar penetapan upah minimum provinsi perlu dilakukan secara bijaksana, disarankan agar pemerintah dalam penetapan upah minimum provinsi sebaiknya harus menyesuaikan dengan tingkat kebutuhan dan keadaan tenaga kerja beserta keadaan ekonomi daerah agar tidak terjadi kekuatan upah yang nantinya malah memperbesar tingkat pengangguran terbukanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adioetomo, S.M. dan Samosir, O.B., 2010. *Dasar – Dasar Demografi*. Edisi ke 2, Salemba Empat, Jakarta.
- Akbar, Ilham, 2011, *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Wanita Kota Makassar Periode 2000-2009*, Skripsi, Universitas Hasanudin, Makassar.
- Badan Pusat Statistik, 2012. *Indikator Pasar Tenaga Kerja Indonesia Agustus 2012*, Pekanbaru.
- Badan Pusat Statistik, 2013. *Pendapatan Regional Menurut Lapangan Usaha 2008-2013*, Pekanbaru.
- Badan Pusat Statistik, 2013. *Penduduk dan Ketenagakerjaan 2008-2013*, Pekanbaru.
- Dumairy, 1996. *Perekonomian Indonesia*, Erlangga, Jakarta.
- Gujarati, Damodar, 2006. *Dasar-Dasar Ekonometrika*, Edisi ketiga, Erlangga, Jakarta.
- Harefa, K.N., 2007, *Analisis Perkembangan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Provinsi Riau*. Skripsi, Universitas Riau, Pekanbaru.
- Mankiw, N, Gregory, 2006. *Makro Ekonomi*, Edisi keenam, Erlangga, Jakarta.

- Mulyadi, 2003, *Ekonomi Sumber Daya Manusia Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*. Edisi ke I, Grafindo, Jakarta.
- Najiah, Laeni, 2013, *Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan, Dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Terhadap Pdrb Di Kota Depok Periode 2001-2010*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Noor, Juliansyah, 2011. *Metodologi Penelitian*. Kencana, Jakarta.
- Putra, Renja Eka, 2013. *Analisis Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kesempatan Kerja di Provinsi Riau*, Universitas Riau, Pekanbaru.
- Rahardja, P., Manurung, M., 2005. *Teori Ekonomi Makro Suatu Pengantar*, Edisi Ketiga, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Setyowati, Eny, 2009. *Analisis Tingkat Partisipasi Wanita Dalam Angkatan Kerja di Jawa Tengah Periode Tahun 1982-2000*, Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol. 10, No. 2, Halaman 215-233.
- Sukirno, Sadono, 2005. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Edisi ketiga. Rajawali Pers, Jakarta.
- Sukirno, Sadono, 2013. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, Edisi ketiga, Rajawali Pers, Jakarta.
- Sulistiawati, Rini, 2012. *Pengaruh Upah Minimum terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi di Indonesia*, Jurnal Ekonomi Sosial, Vol. 8, No. 3, Halaman 195-211.
- Sumarsono, Sonny, 2003. *Ekonomi Manajemen Sumberdaya Manusia & Ketenagakerjaan*, Edisi Pertama, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Sumarsono, Sonny, 2009. *Teori dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Edisi Pertama, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Suryanto, Dwi, 2009. *Analisis pengaruh tenaga kerja, Tingkat Pendidikan dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Subosukawonosraten tahun 2004-2008*, Universitas Diponegoro. Yogyakarta.
- Syahza, Almasdi, 2009. *Ekonomi Pembangunan Teori dan Kajian Empirik Pembangunan Pedesaan*. Pusat Pengembangan

Pendidikan Universitas Riau,
Pekanbaru.

Wirawan, 2012.*Evaluasi Kerja Sumber
Daya Manusia Teori,
Aplikasi, dan Penelitian*,
Salemba Empat, Jakarta.